

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketakutan terbesar yang dialami oleh manusia sering kali terkait dengan kekerasan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, secara verbal maupun non verbal. Kekerasan dapat muncul di berbagai tempat, termasuk di rumah, lingkungan kerja, atau bahkan di sekolah. Menurut Bourdieu, kekerasan memiliki keterkaitan erat dengan konsep kekuasaan. Artinya kekerasan dapat dianggap sebagai akar atau konsekuensi dari suatu praktik kekuasaan.¹

Kejadian perilaku *bullying* di lingkungan sekolah saat ini semakin meningkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jasra Putra, seorang pejabat di bagian hak sipil dan partisipasi anak dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus yang melibatkan tindakan kejam seperti siswa yang meninggal akibat ditendang dan siswa yang harus diamputasi jarinya menjadi contoh serius dari tindakan *bullying* baik secara fisik maupun psikologis di kalangan siswa. Dari tahun 2011 hingga 2019, tercatat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak akibat *bullying*, yang melibatkan lembaga pendidikan dan media sosial. Jumlah kasus yang dilaporkan mencapai 2.473, dengan tren yang terus meningkat. Kekhawatiran terhadap kondisi ini menunjukkan perlunya

¹ Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah; Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 39.

perhatian khusus dari lingkungan, terutama dari peran penting guru dan orang tua dalam kehidupan anak-anak. Tanpa tindakan yang bersifat preventif, masalah ini dapat memburuk dan menimbulkan lebih banyak korban. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua dan guru untuk membimbing serta mendidik anak-anak mereka dengan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter sejak dini.²

Menurut Wisnu Sri Hertinjung (seperti dikutip dari Muru'atul Afifah dan Riftini Yulaiyah) Sikap anak-anak yang menjadi korban terkena dampak dari *bullying*, mengalami kecemasan, kesedihan, dan kebencian terhadap pelaku. Beberapa bahkan mengungkapkan pikiran untuk bunuh diri. *Bullying* sering terjadi dilingkungan sekolah dan mencakup tindakan seperti mengolok-olok, menghina, mencubit, menendang, dan menyebarkan rumor di media sosial, yang membuat korban *bullying* merasa kesal atau terluka. Contoh dari *bullying* fisik meliputi meninju, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit, itu merupakan salah satu jenis *bullying* yang sering terjadi. *Bullying* yang dilakukan secara verbal meliputi sorakan, sindiran, ejekan, hinaan, dan ancaman. Mengabaikan, tidak memperdulikan, menyebarkan desas-desus atau gosip, dan meminta orang lain untuk menyelakai adalah contoh-contoh *bullying* tidak

² Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4567, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.

langsung. Bukan hanya itu, *bullying* juga mencakup perilaku seperti merusak properti orang lain, meminta uang dan pelecehan seksual.³

Menurut laporan yang muncul di situs berita Suarabekaci.id pada Selasa 31 Oktober 2023, seorang siswa yang bernama Fatir Arya Adinata, berusia 12 tahun yang bersekolah di SDN Jatimulya 09, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, harus diamputasi bagian kaki kirinya usai diselengkat temannya hingga terperosok. Kejadian tersebut bermula ketika Fatir yang sedang berjalan ke kantin untuk jajan pada jam istirahat, kemudian ada salah satu temannya yang menyelengkat kaki Fatir sehingga ia terjatuh. Selain itu, ia juga ternyata kerap diolok-olok di sekolah. Ibu dari Fatir ini mengungkapkan bahwa sebelum kejadian tersebut, Fatir sering diolok-olok dengan sebutan “anak mama, sok kegantengan” karena Fatir merupakan anak yang cukup berprestasi di kelasnya.

Tindakan *bullying* tidak hanya terbatas pada tindakan secara fisik saja. Dalam banyak situasi, jiwa korban diserang secara verbal. Seperti contoh perundungan verbal yang terjadi di SMA berbeda di Kediri. Dengan adanya surat PH, salah satu korban mengungkapkan bahwa dirinya adalah siswa pendiam. PH sering diolok-olok, diejek, dan diintimidasi oleh teman-temannya. Dia juga selalu menerima kritik atas penampilannya yang dianggap culun dan norak. PH selalu merasa kalah dan terpojok sehingga tidak bisa bereaksi terhadap kelakuan teman-temannya. Korban dari *bullying*

³ Muru'atul Afifah dan Riftini Yulaiyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggungan Perilaku Bullying Di Sekolah,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (Juli 2022): 106, <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.465>.

secara verbal seringkali merasa terjebak, marah, sedih, bermusuhan dengan teman sebayanya, dan memendam kebencian terhadap penyerangnya. Selain itu, korban menjadi tidak mau bersekolah akibat tindakan *bullying* tersebut.⁴

Perilaku *bullying* tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah umum, melainkan juga terjadi di sekolah agama. Sebagai contoh, terdapat kejadian *bullying* pada siswa kelas 2 dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Atta'awun Tugurejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. *Bullying* yang terjadi mencakup aspek fisik dan verbal, seperti ejekan, coretan pada buku, penggunaan kata-kata kasar, merobek buku, dan tindakan menjahili teman sekelas.⁵

Di MTs Negeri 3 Ponorogo, ditemukan perilaku *bullying* yang dapat diidentifikasi menjadi tiga kategori. Pertama, *bullying* secara verbal yang sering melibatkan pemanggilan nama teman dengan sebutan yang merendahkan, ejekan, dan perkataan kasar. Kedua, *bullying* secara fisik seperti menjegal, menarik jilbab, memukul, dan menendang. Dan yang ketiga, *bullying* secara relasional mencakup tindakan mengucilkan dan menjauhi.⁶

⁴ Mart Aidhin Sasmoko, "Studi kasus korban perilaku Bullying verbal kelas XI SMAN 3 Kediri," *simki.unpkediri.ac.id* 03, no. 01 (14 Februari 2019): 7–8.

⁵ Waladatuts Tsalitsah Layinatul Aisyiyah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri" (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah, Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

⁶ Wahyu Lutfi Ansori, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Di MTs Negeri 3 Ponorogo," (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

Kejadian-kejadian *bullying* yang berada di lingkungan sekolah tersebut seharusnya tidak pantas terjadi di institusi pendidikan, karena akan berdampak pada konsentrasi siswa saat belajar sehingga dapat menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ida dan Komang, tindakan *bullying* itu akan berdampak pada hasil pelajaran yang dicapai oleh anak-anak yang di-*bully*, karena anak-anak yang di-*bully* ini kesulitan untuk fokus dan sering bolos sekolah, yang mana dua hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi kemajuan akademik siswa.⁷

Selain berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah, perilaku *bullying* di sekolah juga dapat memiliki dampak serius lainnya seperti berdampak pada emosional siswa. *Bullying* dapat menyebabkan stres, kecemasan, depresi, bahkan bisa mengarah pada masalah kesehatan mental korban. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srie Harmiasih, Rini Kumari dan Sri Watini. Dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa *Bullying* berdampak pada emosi sosial anak dengan membuat mereka mengalami perasaan tidak menyenangkan yang meliputi kesedihan, kekecewaan, kemarahan, harga diri rendah, rasa rendah diri, dan perilaku antisosial. Penindasan tidak hanya berdampak pada korbannya tetapi juga pelaku penindas itu

⁷ Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, "Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 01, no. 2 (2014): 257.

sendiri, yang perlu dihentikan. Ini adalah tugas bersama antara masyarakat, sekolah, dan keluarga.⁸

Bagi siswanya, guru ibarat orang tua di rumah. Merupakan tugas seorang guru untuk mampu mengatasi perilaku yang merugikan siswa dan menawarkan solusi yang berguna untuk setiap masalah yang mungkin berkembang. Guru perlu mencurahkan lebih banyak waktu untuk mengatasi masalah seperti *bullying* yang sering terjadi di kelas. Sayangnya, beberapa sekolah memilih untuk merahasiakan insiden-insiden *bullying* guna menjaga reputasi mereka di sekolah. Di sinilah peran guru, terutama guru PAI, menjadi sangat penting dalam menginternalisasikan prinsip-prinsip moral dan spiritual ke dalam kepribadian peserta didiknya.⁹

Oleh karena itu penelitian ini terbangun sekali untuk mengetahui *bullying* yang terjadi di sekolah saat ini serta langkah-langkah yang diambil oleh guru PAI untuk menanggapi perilaku *bullying* tersebut. Penelitian akan difokuskan pada SMK Negeri 6 Kota Bekasi. Alasan memilih tempat penelitian di sana karena peneliti melihat kasus *bullying* baik secara verbal dan non verbal pada peserta didik yang terjadi di sekolah tersebut, hal ini memicu rasa ingin tahu untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana penanganan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani kasus *bullying*, dengan harapan agar masalah tersebut dapat diatasi dan tidak berlanjut.

⁸ Srie Harmiasih, Rini Kumari, dan Sri Watini, "Dampak Bullying Terhadap Sosial Emosional Korban," *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 11 (November 2023): 8707, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3142>.

⁹ Mansyur dan Ainur Rofiq, "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di SMP Negeri 2 Sapeken," *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 2, no. 3 (Oktober 2023): 286.

Berdasarkan latar belakang diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* secara Verbal Dan Non Verbal Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Kota Bekasi”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. KPAI mengungkapkan terdapat total 37.381 pengaduan kasus *bullying* sepanjang tahun 2011 hingga 2019.
2. Selain di sekolah umum, di sekolah agama juga terdapat tindakan *bullying*.
3. Perilaku *bullying* di sekolah berdampak pada prestasi belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti akan menetapkan fokus penelitian agar tetap terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan, yaitu tentang bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal pada peserta didik di SMK Negeri 6 Kota Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal pada peserta didik di SMK Negeri 6 Kota Bekasi?
2. Bagaimana upaya guru PAI untuk mengatasi perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal pada peserta didik di SMK Negeri 6 Kota Bekasi?
3. Apa saja hambatan dan solusi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal pada peserta didik di SMK Negeri 6 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal di SMK Negeri 6 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal pada peserta didik di SMK Negeri 6 Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal pada peserta didik di SMK Negeri 6 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau panduan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam konteks upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi perilaku *bullying* verbal dan non verbal pada peserta didik di SMK Negeri 6 Kota Bekasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menangani masalah *bullying* verbal dan non verbal antar siswa di lingkungan sekolah.
- b. Bagi Guru, dapat membantu guru dalam mengantisipasi potensi terjadinya *bullying* verbal dan non verbal antar siswa.
- c. Bagi Orang tua, menjadi referensi tentang cara menghindari anak dari situasi *bullying* verbal dan non verbal.
- d. Bagi Siswa, sebagai sumber pengetahuan agar siswa dapat menghindari dan tidak terlibat dalam perilaku *bullying* verbal dan non verbal di sekolah.

E. Review Studi Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan atau terdapat kaitannya dengan penelitian saat ini:

Pertama. Marjanur Haniny, tahun 2023, dengan judul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Di MI Raudlatusshibyan NW” Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram.¹⁰ Persamaan sama-sama membahas tentang perilaku *bullying* yang terjadi dalam sekolah. Perbedaan fokus penelitian terdahulu terletak pada hubungan perilaku *bullying* dengan interaksi sosial siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik. Jenis metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Setting tempat penelitian terdahulu di MI, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN. Perilaku *bullying* yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah secara umum, sedangkan peneliti akan membahas *bullying* secara verbal dan non verbal.

Kedua. Skripsi Junial Khoir, tahun 2018 dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”

¹⁰ Marjanur Haniny, “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Di MI Raudlatusshibyan NW” (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023).

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.¹¹ Persamaan sama-sama membahas tentang mengatasi tindakan *bullying*, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan fokus penelitian terdahulu terletak pada guru Bimbingan Konseling, sedangkan fokus peneliti pada guru PAI. Perilaku *bullying* yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah secara umum, sedangkan peneliti akan membahas *bullying* secara verbal dan non verbal.

Ketiga. Skripsi Novita Sari, tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Pada Siswa di SMPN 02 Kota Bengkulu” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.¹² Persamaan sama-sama fokus pada guru PAI, sama-sama membahas tentang mengatasi tindakan *bullying*, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan setting tempat penelitian terdahulu di SMP sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN. Perilaku *bullying* yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah secara fisik sedangkan peneliti akan membahas *bullying* secara verbal dan non verbal.

Keempat. Skripsi Nindya Alfian Muliasari, tahun 2019, dengan judul “Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma’arif

¹¹ Junial Khoir, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta” (Skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

¹² Novita Sari, “Strategi Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa di SMPN 02 Kota Bengkulu” (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

Cekok Babadan Ponorogo).” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹³ Persamaan sama-sama membahas tentang perilaku *bullying* yang terjadi dalam sekolah. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan fokus penelitian terdahulu terletak pada dampak *bullying* yang bisa merusak mental siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying*. Setting tempat penelitian terdahulu di MI, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN. Perilaku *bullying* yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah secara umum, sedangkan peneliti akan membahas *bullying* secara verbal dan non verbal.

Kelima. Skripsi Fiqih Amalia, tahun 2018, dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.¹⁴ Persamaan sama-sama membahas tentang mengatasi perilaku *bullying*. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan fokus penelitian terdahulu terletak pada bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying*, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying*. Setting tempat penelitian terdahulu di panti asuhan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN. Perilaku *bullying* yang diteliti oleh penelitian

¹³ Nindya Alfian Muliasari, “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo)” (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

¹⁴ Fiqih Amalia, “Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung” (Skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

terdahulu adalah secara umum, sedangkan peneliti akan membahas *bullying* secara verbal dan non verbal.

Keenam. Tesis Fitriana Putri Hamidiyah, tahun 2020, dengan judul “Kerjasama Antara Guru Dan Orangtua Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sekolah (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Kota Malang Dan SDI As-Salam kota Malang)” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.¹⁵ Persamaan sama-sama membahas tentang mengatasi perilaku *bullying*. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan fokus penelitian terdahulu terletak pada kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku *bullying*, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying*. Setting tempat penelitian terdahulu di SDI, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN. Perilaku *bullying* yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah secara umum, sedangkan peneliti akan membahas *bullying* secara verbal dan non verbal.

¹⁵ Fitriana Putri Hamidiyah, “Kerjasama Antara Guru Dan Orangtua Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sekolah (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Kota Malang Dan SDI As-Salam kota Malang)” (Tesis pada Program Magister Pendidikan Guru Dan Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).